

## **PENGARUH BIAYA BAHAN BAKAR TERHADAP LABA BERSIH PADA PT AIRASIA INDONESIA TBK PERIODE 2017-2024**

**Valysa Aqilah<sup>1</sup>, Anida Rusida P<sup>2</sup>, Elizabeth Tiur Manurung<sup>3</sup>**

[6042201061@student.unpar.ac.id](mailto:6042201061@student.unpar.ac.id)<sup>1</sup>, [6042201123@student.unpar.ac.id](mailto:6042201123@student.unpar.ac.id)<sup>2</sup>, [eliz@unpar.ac.id](mailto:eliz@unpar.ac.id)<sup>3</sup>

**Universitas Katolik Parahyangan**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara biaya bahan bakar (variabel independen) dan laba bersih (variabel dependen) pada PT AirAsia Indonesia Tbk selama periode 2017 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan kuartal perusahaan selama periode tersebut. Sampel yang digunakan adalah 32 data, yang terdiri dari biaya bahan bakar dan laba bersih. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana yang dibantu oleh perangkat lunak Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya bahan bakar memiliki hubungan negatif dengan laba bersih. Namun, uji regresi linier sederhana mengungkapkan bahwa pengaruh biaya bahan bakar terhadap laba bersih tidak signifikan secara statistik. Nilai koefisien regresi yang didapatkan adalah -0,09317225, dengan nilai p-value sebesar 0,79637938, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun biaya bahan bakar merupakan salah satu komponen biaya terbesar di industri penerbangan, laba bersih PT AirAsia Indonesia Tbk dalam periode penelitian juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan. Faktor-faktor tersebut meliputi strategi manajemen perusahaan, fluktuasi jumlah penumpang, pendapatan non-tiket, kurs mata uang asing, kebijakan harga, serta kondisi ekonomi global, pandemi, dan regulasi pemerintah.

**Kata Kunci:** Biaya Bahan Bakar, Laba Bersih, Kinerja Keuangan.

### **PENDAHULUAN**

Globalisasi telah mengubah lanskap perekonomian dunia secara signifikan, ditandai dengan semakin terintegrasinya pasar internasional, meningkatnya arus perdagangan, serta mobilitas modal dan teknologi yang lebih cepat. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi perekonomian setiap negara, termasuk Indonesia. Salah satu tantangan besar yang muncul dalam era globalisasi adalah kerentanan terhadap gejolak ekonomi global, seperti ketegangan perdagangan dan perang tarif antarnegara. Perang tarif yang terjadi antara negara-negara ekonomi besar telah menciptakan ketidakpastian pasar, menghambat arus perdagangan, dan memicu volatilitas harga komoditas strategis, termasuk bahan bakar.

Indonesia sebagai negara berkembang yang terintegrasi dalam rantai pasok global tidak luput dari dampak fenomena tersebut. Fluktuasi harga bahan bakar di pasar internasional kerap menimbulkan tekanan pada sektor industri, terutama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagian besar perusahaan publik di Indonesia masih memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap bahan bakar, baik untuk kegiatan produksi, distribusi, maupun operasional harian. Ketika harga bahan bakar mengalami kenaikan, beban biaya operasional perusahaan pun ikut meningkat, yang pada akhirnya dapat menggerus profitabilitas.

Biaya bahan bakar memiliki kontribusi signifikan dalam struktur biaya perusahaan. Kenaikan harga bahan bakar tidak hanya meningkatkan biaya produksi, tetapi juga dapat berdampak pada strategi pengelolaan biaya secara keseluruhan. Dalam jangka pendek, perusahaan mungkin terpaksa mengalihkan beban kenaikan biaya kepada konsumen melalui penyesuaian harga jual, namun langkah ini berisiko menurunkan daya saing. Dalam jangka panjang, ketidakmampuan perusahaan mengendalikan biaya bahan bakar dapat menurunkan

efisiensi dan mengurangi laba bersih yang dihasilkan.

Laba bersih merupakan indikator utama kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah memperhitungkan seluruh biaya. Penurunan laba bersih yang disebabkan oleh kenaikan biaya bahan bakar tidak hanya berdampak pada nilai perusahaan di mata investor, tetapi juga dapat memengaruhi keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, memahami pengaruh biaya bahan bakar terhadap laba bersih menjadi penting bagi perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan. Penelitian ini berupaya menganalisis hubungan antara biaya bahan bakar dan laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di BEI, guna memberikan bukti empiris yang relevan serta rekomendasi strategis dalam menghadapi dinamika biaya energi di era globalisasi.

### **Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara biaya bahan bakar terhadap laba bersih PT Airasia Indonesia Tbk selama periode 2017-2024?
2. Seberapa besar pengaruh biaya bahan bakar terhadap laba bersih PT Airasia Indonesia Tbk selama periode 2017-2024?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Menganalisis pengaruh biaya bahan bakar terhadap laba bersih PT Airasia Indonesia Tbk selama periode 2017-2024
2. Mengetahui seberapa besar kontribusi biaya bahan bakar dalam menjelaskan pergerakan laba bersih perusahaan

### **Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian yang dapat diharapkan adalah sebagai berikut:

#### **Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi manajemen dan keuangan, dengan menambah bukti empiris mengenai pengaruh biaya bahan bakar terhadap laba bersih perusahaan penerbangan. Temuan penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih perusahaan, terutama dalam industri penerbangan yang sangat sensitif terhadap fluktuasi harga bahan bakar, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor penentu laba bersih dalam industri penerbangan.

#### **Aspek Praktis**

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain:

##### **1. Bagi PT AirAsia Indonesia Tbk**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus masukan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi bisnis yang lebih efektif, khususnya dalam mengelola risiko fluktuasi harga bahan bakar. Selain itu, penelitian ini memberikan informasi dan analisis yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen PT Airasia Indonesia Tbk untuk merumuskan strategi pengendalian biaya bahan bakar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memaksimalkan laba bersih.

##### **2. Bagi Investor dan Calon Investor**

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi para investor dan calon investor untuk menganalisis kinerja keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk. Dengan

mengetahui seberapa besar pengaruh biaya bahan bakar terhadap laba, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan terinformasi.

### **3. Bagi Akademisi dan Mahasiswa**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh dan referensi untuk studi kasus maupun penelitian lain yang sejenis. Mahasiswa dapat memanfaatkan data dan analisis dari penelitian ini untuk memahami lebih dalam hubungan antara biaya operasional dan profitabilitas perusahaan.

### **4. Bagi Regulator**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan terkait dampak biaya bahan bakar terhadap kinerja keuangan maskapai, yang dapat dijadikan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan harga bahan bakar atau pemberian subsidi di industri penerbangan.

## **Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Dan Pengembangan Hipotesis**

### **Tinjauan Teoretis**

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori utama yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu biaya bahan bakar sebagai variabel independen (X) dan laba bersih sebagai variabel dependen (Y).

### **Teori Akuntansi Laba**

Laba bersih adalah indikator fundamental dari kinerja keuangan perusahaan, yang mencerminkan hasil akhir dari aktivitas operasional perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laba bersih diperoleh dari total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya atau beban yang dikeluarkan. Laba bersih yang positif menandakan bahwa perusahaan berhasil mengelola operasinya secara efisien. Sebaliknya, laba bersih yang negatif (rugi) menunjukkan bahwa total biaya melebihi total pendapatan. Dengan demikian, setiap perubahan pada komponen biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel, akan secara langsung memengaruhi nilai laba bersih.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Beban (Biaya)}$$

### **Teori Biaya-Volume-Laba (Cost-Volume-Profit/CVP)**

Teori CVP menganalisis hubungan antara biaya, volume penjualan, dan laba perusahaan. Teori ini relevan karena mengklasifikasikan biaya menjadi biaya tetap (tidak berubah dengan volume produksi) dan biaya variabel (berubah secara proporsional dengan volume produksi). Dalam industri penerbangan, biaya bahan bakar merupakan komponen biaya variabel terbesar dan paling signifikan. Fluktuasi harga bahan bakar di pasar global secara langsung akan meningkatkan atau menurunkan biaya variabel per unit penerbangan, yang pada gilirannya akan memengaruhi titik impas (BEP) dan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi biaya bahan bakar, semakin besar biaya variabel, dan jika harga tiket tidak dapat dinaikkan, maka laba bersih akan tertekan.

### **Teori Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan evaluasi atas efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba bersih adalah salah satu metrik terpenting untuk mengukur kinerja ini. Faktor-faktor eksternal, seperti harga komoditas global, dan faktor internal, seperti efisiensi manajemen, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini secara spesifik mengidentifikasi biaya bahan bakar sebagai faktor eksternal dominan yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk.

## **Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis**

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran ini dibangun untuk menjelaskan hubungan kausal antara biaya bahan bakar (X) dan laba bersih (Y) pada PT AirAsia Indonesia Tbk. Berdasarkan landasan

teori dan tinjauan pustaka, biaya bahan bakar merupakan salah satu komponen biaya operasional terbesar bagi maskapai penerbangan dan sangat sensitif terhadap harga komoditas global. Fluktuasi harga bahan bakar avtur (bahan bakar pesawat) di pasar global memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap biaya operasional perusahaan dan secara langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Harga bahan bakar avtur cenderung berfluktuasi secara terus-menerus seiring perubahan kondisi pasar global. Kenaikan harga bahan bakar akan meningkatkan biaya bahan bakar sebagai bagian dari biaya operasional yang harus ditanggung oleh PT AirAsia Indonesia Tbk. Apabila peningkatan biaya ini tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan—misalnya melalui penyesuaian harga tiket—atau melalui efisiensi operasional lainnya, maka hal tersebut akan berdampak langsung pada penurunan laba bersih perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan. Sebaliknya, penurunan harga bahan bakar akan mengurangi biaya operasional dan berpotensi meningkatkan laba bersih. Dengan demikian, terdapat hubungan yang kuat dan bersifat negatif antara biaya bahan bakar dan laba bersih, di mana semakin tinggi biaya bahan bakar, semakin rendah laba bersih, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap konstan.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis Utama (H1): Biaya bahan bakar memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap laba bersih PT Airasia Indonesia Tbk selama periode 2017-2024.

Hipotesis Alternatif (H2): Tidak ada pengaruh yang signifikan antara biaya bahan bakar terhadap laba bersih PT Airasia Indonesia Tbk selama periode 2017-2024.

### **METODOLOGI**

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka lalu menggunakan data berupa angka-angka lalu menggunakan teknik statistika dalam pengolahan data tersebut untuk mencapai suatu kesimpulan (Sugiyono, 2021). Variabel yang digunakan adalah biaya bahan bakar sebagai variabel independen (X) dan laba bersih sebagai variabel dependen (Y). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan kuartal PT AirAsia Indonesia Tbk dari tahun 2017-2024. Dari sampel ini, diperoleh 32 data biaya bahan bakar dan total laba bersih.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang dibutuhkan yaitu data sekunder. Biaya bahan bakar dan total laba bersih dicari melalui laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs resmi PT AirAsia Indonesia Tbk.

Data berupa angka dalam penelitian ini diolah dengan metode perhitungan regresi linier sederhana, dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel. Perhitungan regresi akan menunjukkan apakah ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan adalah:  $Y = a + bX$ .

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan temuan dari analisis data yang bersumber dari laporan keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk dalam rentang waktu 2017 hingga 2024 pada setiap kuartalnya. Data ini diperoleh secara langsung melalui situs resmi perusahaan dan dianalisis dengan metode regresi linier sederhana. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh biaya bahan bakar terhadap total laba bersih.

Metode regresi linier sederhana diterapkan guna mengukur hubungan antara variabel independen, yaitu biaya bahan bakar, terhadap variabel dependen, yakni total laba bersih. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel agar hasil analisis lebih akurat dan terstruktur secara sistematis.

Hasil penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel yang mencakup nilai koefisien regresi, tingkat signifikansi, serta nilai R-Square. Nilai-nilai ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana perubahan dalam total laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti. Selain itu pembahasan dilakukan untuk menafsirkan hasil regresi serta menghubungkannya dengan teori dan penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai dampak biaya bahan bakar terhadap performa keuangan perusahaan.

Berikut adalah data biaya bahan bakar dan total laba bersih per kuartal dari PT AirAsia Indonesia Tbk, pada tahun 2017-2024.

Tabel 1. Biaya Bahan Bakar dan Total Laba Bersih PT AirAsia Indonesia Tbk per Kuartal periode 2017-2024 (Disajikan dalam Rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Kuartal</b>	<b>Biaya Bahan Bakar</b>	<b>Laba Bersih</b>
2017	I	301.845.847.608	111.973.125.366
	II	622.617.878.672	534.067.308.354
	III	902.122.332.863	440.802.344.524
	IV	1.219.858.771.967	512.961.280.383
2018	I	361.342.184.937	218.007.287.196
	II	746.626.476.383	421.313.397.814
	III	1.221.947.736.597	635.307.475.519
	IV	1.868.450.452.102	907.024.833.708
2019	I	576.510.415.014	93.594.178.171
	II	1.190.342.819.952	82.648.130.780
	III	1.839.218.311.721	441.330.803
	IV	2.529.800.826.533	157.368.618.806
2020	I	615.896.835.185	343.353.407.481
	II	746.792.506.615	909.628.011.937
	III	968.576.745.087	1.715.173.785.649
	IV	1.251.915.422.427	2.754.589.873.561
2021	I	130.957.516.684	749.678.219.705
	II	253.727.303.852	1.171.772.946.153
	III	265.419.681.793	1.651.500.698.665
	IV	332.877.489.966	2.345.394.201.170
2022	I	170.215.241.184	501.600.988.846
	II	597.621.398.190	1.057.316.336.061
	III	1.233.824.698.516	1.480.176.409.117
	IV	1.873.448.465.935	1.646.936.950.638
2023	I	665.816.367.255	21.498.750.462
	II	1.394.607.306.940	172.800.440.629
	III	2.276.822.570.157	874.203.124.270
	IV	3.196.757.697.512	1.080.715.703.453
2024	I	892.607.143.475	776.663.595.087

	II	1.777.213.245.615	1.294.432.207.400
	III	2.630.547.423.505	596.588.572.802
	IV	3.445.060.468.910	1.526.510.534.963

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0,047477942
R Square	0,002254155
Adjusted R Square	-0,03100404
Standard Error	1,700874602
Observations	32

  

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0,196078371	0,196078371	0,06777743	0,796379388
Residual	30	86,78923235	2,892974412		
Total	31	86,98531072			

  

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	29,39487114	9,846522231	2,985304908	0,005592731	9,28559	49,50415229	9,28559	49,50415229
Biaya Bahan Bakar	-0,09317225	0,357885446	-0,260340988	0,796379388	-0,824071838	0,637727337	-0,824071838	0,637727337

Gambar 1. Hasil Analisis menggunakan Regresi Linear Sederhana

### Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$\text{Total Laba bersih} = 29,39487114 - 0,09317225 \text{ Biaya Bahan Bakar}$$

Koefisien-koefisien dari persamaan regresi yang telah dirumuskan menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 29,39487114. Artinya, jika biaya bahan bakar bernilai nol atau tidak mengalami perubahan maka total laba bersih diperkirakan sebesar 29,39487114 miliar rupiah.

Selain itu, nilai koefisien pada variabel biaya bahan bakar sebesar - 0,09317225 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu miliar rupiah dalam biaya bahan bakar akan berpengaruh negatif terhadap total laba bersih, yaitu menurun sebesar - 0,09317225 miliar rupiah. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya bahan bakar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap total laba bersih, dengan nilai p value sebesar 0,79637938, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif H1 ditolak dalam penelitian ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa biaya bahan bakar memang memiliki hubungan negatif dengan laba bersih PT AirAsia Indonesia Tbk selama periode 2017–2024, di mana setiap kenaikan biaya bahan bakar cenderung diikuti dengan penurunan laba bersih. Hal ini sejalan dengan teori biaya-volume-laba (Cost-Volume-Profit) yang menyatakan bahwa peningkatan biaya variabel akan menurunkan profitabilitas perusahaan apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan atau efisiensi operasional. Namun demikian, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pengaruh biaya bahan bakar terhadap laba bersih tidak signifikan secara statistik. Nilai koefisien regresi sebesar -0,09317225 dengan p-value 0,796 yang jauh di atas tingkat signifikansi 0,05 membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan biaya bahan bakar terhadap laba bersih ditolak.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa laba bersih PT AirAsia Indonesia Tbk dalam kurun waktu penelitian tidak hanya dipengaruhi oleh biaya bahan bakar, tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti strategi manajemen perusahaan dalam

mengelola biaya operasional, fluktuasi jumlah penumpang, pendapatan non-tiket, kurs mata uang asing, serta kebijakan harga yang diterapkan perusahaan. Selain itu, faktor eksternal berupa kondisi ekonomi global, pandemi, dan regulasi pemerintah juga berperan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, meskipun biaya bahan bakar merupakan salah satu komponen biaya terbesar di industri penerbangan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel tersebut bukan satu-satunya penentu utama laba bersih, sehingga manajemen perusahaan perlu memperhatikan faktor lain secara lebih menyeluruh untuk menjaga keberlanjutan kinerja keuangan di tengah dinamika ekonomi global.

### **Saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dalam penelitian yang mengkaji pengaruh audit delay terhadap nilai perusahaan, berikut saran yang dapat diberikan:

Bagi perusahaan (PT AirAsia Indonesia Tbk), Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan diversifikasi sumber pendapatan agar tidak terlalu bergantung pada fluktuasi biaya bahan bakar. Strategi manajemen risiko seperti hedging harga bahan bakar dapat dipertimbangkan untuk menjaga stabilitas biaya operasional.

Bagi Investor, investor sebaiknya tidak hanya memperhatikan biaya bahan bakar dalam menganalisis kinerja PT AirAsia Indonesia Tbk, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti pertumbuhan pendapatan, efisiensi manajemen, dan tren industri penerbangan secara keseluruhan.

Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih luas, seperti jumlah penumpang, pendapatan operasional, kurs mata uang, serta biaya perawatan pesawat dalam penelitian berikutnya. Dengan demikian, hasil analisis akan lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih maskapai penerbangan.

Bagi Regulator, pemerintah dapat mempertimbangkan kebijakan pendukung bagi industri penerbangan, terutama dalam menjaga stabilitas harga avtur dan menyediakan mekanisme subsidi atau insentif tertentu, sehingga industri penerbangan dapat lebih tahan terhadap fluktuasi global.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Managerial accounting* (Edisi 9; T. A. T., Penerj.). Jakarta: Salemba Empat.
- Javier, L. R., Soetedjo, L. L., & Manurung, E. T. (2025). The influence of salary, allowances, and driver expenses on total current period profit at PT Bluebird Tbk 2016–2023. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin*, 6(1). <https://doi.org/10.37012/ileka.v6i1.2586>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate accounting* (Edisi 16; E. Y., Penerj.). Jakarta: Erlangga.
- Laporan Keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk (2017-2024). Diperoleh dari situs resmi perusahaan: <https://ir.aaid.co.id/financials.html>
- Marsam, A. P. (2018). Pengaruh harga bahan bakar pesawat terbang pada harga saham maskapai full service dan low cost 2014–2018 (Skripsi, Universitas Indonesia).
- Rahmawati, A. S., & Dewi, V. R. (2020). Analisis pengaruh beban operasional dan pendapatan usaha terhadap laba bersih PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi (JIMA)*.
- Setyaningsih, D., & Setiawan, I. (2019). Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ketiga. Bandung :

Alfabeto